

Validasi Panduan Penanganan Temper Tantrum pada Anak Autis Berdasarkan Sabda Rasulullah SAW

Maulina Ratih Kusuma Wardani^{1*}, Tri Rejeki Andayani²

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

e-mail: *maulinaarr16@student.uns.ac.id

Abstrak

Pengembangan buku panduan intervensi penanganan temper tantrum pada anak autis dengan pendekatan fisiologis dan spiritual, berdasarkan sabda Rasulullah SAW tentang regulasi emosi telah dikembangkan oleh tim penulis pada 2022. Terkait pengurusan hak cipta, buku panduan memerlukan penyusunan ulang hingga uji kelayakan yang dilakukan menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*, dengan model ADDIE pada penyempurnaan tahap *Design* dan *Develop*, yakni penambahan substansi, perbaikan gambar ilustrasi, penyesuaian tata bahasa, dilanjutkan proses validasi ahli dan calon pengguna, serta uji coba produk. Subjek dalam penelitian ini mencakup validator ahli dan calon pengguna (orang tua dan anak autis). Validasi dilakukan dengan penilaian pada isi, bahasa, dan format. Uji coba menerapkan *experiment one group pre-test post-test* dengan skala perilaku temper tantrum anak autis selama dua pekan intervensi. Analisis data validasi dengan deskripsi kuantitatif, sementara uji coba dianalisis dengan *Paired Sample T-Test* terhadap lima calon pengguna. Validasi ahli telah memberikan penilaian mencapai 82 dan dari ketiga calon pengguna didapat skor 85,3. Rerata validasi memperoleh nilai 83,67 (sangat baik), sehingga tidak memerlukan perbaikan. Uji coba kepada calon pengguna menunjukkan penurunan temper tantrum anak autis yang tergambar dalam selisih rerata skor pre-test dan post-test sebesar 6,2 dan sig (2-tailed) sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Pada analisis tiap item perilaku diperoleh negative ranks sebesar 10, serta signifikansi bernilai 0,005 ($p < 0,05$). Akhirnya, buku panduan intervensi dinilai layak untuk dijadikan rujukan penanganan temper tantrum anak autis.

Kata Kunci: autis, buku panduan, penelitian dan pengembangan, temper tantrum, validasi

Artikel Diterima:	Artikel Direvisi:	Artikel Disetujui:	Publikasi Online:
Tersedia Secara Daring pada 31 Januari 2024	Tersedia Secara Daring pada 31 Januari 2024	Tersedia Secara Daring pada 31 Januari 2024	Tersedia Secara Daring pada 31 Januari 2024

Validation of the Handbook for Temper Tantrums in Autism Children

Abstract

The development of an intervention guidebook for handling temper tantrums in autistic children with physiological and spiritual approaches, based on the words of Muhammad SAW regarding emotional regulation has been developed by the author team in 2022. Regarding copyright management, the guidebook requires reorganization to due diligence. The process is carried out with a Research and Development approach using the ADDIE model in the Design and Development stage, namely adding substance, improving illustration, adjusting grammar, continuing the validation, and product trials. Subjects in this study include expert validators and prospective users (parents and children with autism). Validation is done by assessment on content, language, and format. The trial applied a one group pre-test post-test experiment with temper tantrum behaviour scale of autistic during two-weeks intervention. Analysis of validation with quantitative descriptions, while trials with Paired Sample T-Test. Expert validation has given an assessment of 82 and from prospective users a score of 85.3. The validation average is 83.67 (very good), so it does not require improvement. Trials to prospective users showed a decrease in temper tantrums of autistic children as illustrated in the difference between average pre-test and post-test scores of 6.2 and sig (2-tailed) of 0.009 ($p < 0.05$). Each behavioural item obtained a negative rank of 10 from 13, and significance of 0.005 ($p < 0.05$). The intervention guidebook is worthy as a reference for handling temper tantrums in autistic children.

Keywords: autism, guidebook, research and development, temper tantrums, validation

First Received:	Revised:	Accepted:	Published:
Available Online on 31 January 2024	Available Online on 31 January 2024	Available Online on 31 January 2024	Available Online on 31 January 2024

Pendahuluan

Buku panduan intervensi berjudul “Strategi Penanganan Temper Tantrum pada Anak Autis dengan Metode Pelukan dan Pengaturan Posisi Tubuh” telah dikembangkan menjadi salah satu luaran riset “Strategi Penanganan Temper Tantrum pada Anak Autis dengan Metode Pelukan dan Pengaturan Posisi Tubuh”. Pengembangannya dilakukan oleh tim penulis pada tahun 2022 dengan menggabungkan pendekatan fisik dan spiritual dalam menghadapi anak autis yang mengalami temper tantrum (Rodhiyah et al., 2022). Meningat anak autis sering bertingkah laku dan memunculkan sisi keagresivitasannya, seperti perubahan yang sangat singkat dari emosi kegembiraan menjadi tangisan atau amukan atau temper tantrum, sebagai bentuk pelampiasan emosinya (Alfazri, 2019). Maka, orang terdekat mereka perlu mengetahui prosedur penanganan yang tepat dan efektif untuk mengatasinya, sehingga memungkinkan mengurangi stres terhadap perilaku temper tantrum anak (Muizzulatif & Machmud, 2022).

Beberapa pendekatan telah dikembangkan dan terbukti efektif dalam menangani temper tantrum anak autis (Syafri & Iswari, 2021). Buku panduan intervensi ini menerapkan penggabungan pendekatan fisiologis dan spiritual. Penggabungan tersebut meliputi penelitian Alawiyah & Salsabila (2021) yang membuktikan pelukan dapat menjadi salah satu teknik dalam penanganan temper tantrum, dengan metode pengaturan tubuh menurut ajaran Rasulullah Muhammad SAW yang erat kaitannya dengan pengelolaan emosi. Rasulullah SAW dengan sabdanya “Bila salah satu di antara kalian marah saat berdiri, maka duduklah. Jika marahnya telah hilang (maka sudah cukup). Namun jika tidak lenyap pula maka berbaringlah” (HR. Abu Daud). Hadis tersebut memberi makna bahwa perubahan posisi tubuh dapat memungkinkan

membantu seseorang dalam mengatur stabilisasi emosinya, sehingga kesempatan untuk melakukan hal berbahaya lebih besar terjadi ketika berada dalam posisi berdiri daripada posisi duduk atau berbaring (Rodhiyah et al., 2022).

Penyusunan buku panduan intervensi dipilih sebagai sarana pembelajaran yang tersusun secara sistematis, dipilih sebagai sistem penyampaian yang dinilai lebih efisien, relevan, efektif, serta memudahkan orang tua (Azka et al., 2019; Dewi, et al., 2023; Mahadiraja & Syamsuarnis, 2020). Sehingga harapannya buku panduan dapat digunakan sebagai tuntunan yang memandu pelaksanaan intervensi sesuai tujuan penyusunannya (Utami & Kaloeti, 2022). Panduan intervensi dapat digunakan oleh orang tua, pengasuh, guru, terapis, atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan anak autis. Substansi yang ditampilkan dalam buku panduan intervensi adalah definisi, prosedur, tahapan intervensi, dan lembar evaluasi disertai dengan cara pengisiannya (Azka et al., 2019; Rodhiyah et al., 2022).

Terkait dengan tindak lanjut kepengurusan hak cipta, buku panduan ini perlu dilakukan penyusunan ulang, meliputi substansi, gambar, dan penyesuaian bahasa. Oleh karena itu, penilaian kelayakan perlu dilakukan kembali setelah pembaruan. Buku panduan intervensi yang disesuaikan dengan keperluan dan kondisi pengguna, serta diberi tampilan yang menarik dapat dikatakan memiliki pengaruh positif pada pemahaman konseptual penggunaannya (Şenel Çoruhlu & Pehlevan, 2021), sehingga dalam pengembangannya memerlukan proses tertentu.

Pada riset sebelumnya, telah banyak dilakukan pengembangan produk pembelajaran dengan metode Research and Development model ADDIE. Sayangnya, penemuan tersebut didominasi oleh bidang pendidikan yang mengembangkan dan

memvalidasi produk pendidikan mereka (Gustiani & Sriwijaya, 2019). Menurut Sidik (2019), metode ini pun telah banyak diimplementasikan pada ilmu pengetahuan teknologi, alam, dan kesehatan. Namun demikian, metode ini bisa juga digunakan dalam bidang ilmu sosial, seperti bidang psikologi yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pada umumnya pengembangannya menerapkan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D), meliputi kajian pengembangan produk, pengujian produk berdasarkan uji kelayakan dan keterpakaian, serta memperbaiki kekurangan yang menjadi catatan selama pengujian, sehingga tercapai peningkatan kualitas dan efektivitas produk (Gustiani & Sriwijaya, 2019; Meidina et al., 2022).

Pada penelitian sebelumnya, buku panduan penanganan temper tantrum telah disusun untuk mengatasi temper tantrum pada anak usia dini (Fariz et al., 2023; Fauzia & Marsudi, 2023; Meyriana, 2021). Buku panduan ini membawa kebaruan berupa penyajian prosedur penanganan temper tantrum pada anak autis secara runtut, sehingga dapat dengan mudah diimplementasikan oleh orang tua atau orang yang berada di sekitar anak autis saat mengalami temper tantrum.

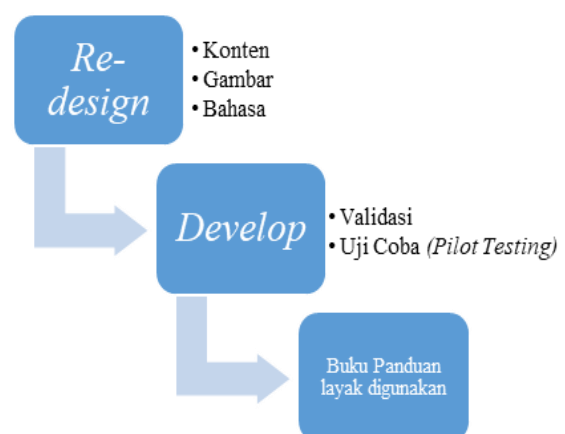
Pengembangan buku panduan yang mendapatkan kriteria valid, maka buku dapat dikatakan lengkap, layak digunakan dan diterapkan sesuai tujuan pengembangan, serta memiliki kualitas yang baik (Kurniasih et al., 2022; Setiyadi et al., 2017). Instrumen yang digunakan pada pelaksanaan validasi oleh para ahli telah dianalisis dengan tujuan membuktikan bahwa buku panduan telah memenuhi kelayakan secara teoretik (Ida et al., 2020).

Harapannya, melalui tahap validasi oleh orang tua sebagai calon pengguna, serta para ahli, yakni ahli autis, terapis autis, serta ahli

bahasa bisa menjadikan buku panduan intervensi ini dapat lebih layak untuk dilakukan publikasi dan digunakan secara lebih meluas. Hipotesis penelitian ini adalah Buku Panduan Intervensi Penanganan Temper Tantrum pada Anak Autis dengan Metode Pelukan dan Pengaturan Posisi Tubuh tervalidasi dan mendapatkan nilai sangat baik sehingga layak untuk dikonsumsi para pengguna sebagai pedoman atau referensi yang sesuai dengan kebutuhan.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menerapkan rancangan pendekatan *Research and Development (R&D)* dalam rangka perbaikan dan validasi buku panduan. Pendekatan ini dilaksanakan sebagai bentuk penyempurnaan produk, sehingga produk dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat dinilai kelayakan pengembangan yang tengah dilakukan (Dewi et al., 2023; Zakariah et al., 2020). Selanjutnya, tahap pelaksanaan penelitian mengadaptasi model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*) menurut teori Robert Maribe Branch pada 2009 (Weldami & Yogica, 2023). Namun, fokus pada penelitian ini terletak pada langkah penyempurnaan tahap *design* menjadi *re-design*, serta melanjutkan pada tahap *develop*. Adapun tahapan penelitian tergambar dalam bagan di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahap *re-design* dilakukan atas dasar perlunya penambahan substansi, perbaikan gambar ilustrasi, dan penyesuaian tata bahasa dengan mengacu pada tujuan yang telah dilakukan di tahap *analyze*, sehingga menghasilkan produk yang siap divalidasi (Branch, 2009; Weldami & Yogica, 2023). Pada tahap *develop*, dilakukan validasi atau penilaian kelayakan sekaligus uji coba produk. Partisipan dalam penelitian ini meliputi validator dan calon pengguna, yakni anak autisme beserta orang tua. Validator melibatkan validator ahli (praktisi atau terapis autisme, ahli autisme, dan ahli bahasa) dan validator calon pengguna (orang tua anak autisme).

Uji coba pada calon pengguna menerapkan desain kuasi eksperimen *one group pre-test post-test*. Subjek adalah 5 orang anak autisme tanpa memiliki komorbid (gangguan lain) dan disfungsi sensorik, serta sedang mengalami temper tantrum. Uji coba didasarkan pada *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi dengan Nomor 975/VIII/HREC/2022, surat izin dari instansi terkait, serta persetujuan dari subjek yang bersangkutan.

Nilai validasi diperoleh berdasarkan pada indikator penilaian aspek isi, bahasa, dan format dengan mengadaptasi skala validasi Mustaji (2005). Uji coba dilakukan terhadap lima anak autisme, dengan orang tua sebagai *significant others* yang berperan memberikan intervensi. Sebelum dan sesudah perlakuan, orang tua anak autisme melakukan observasi perilaku temper tantrum anak mereka menggunakan Skala Perilaku Temper Tantrum yang diadaptasi dari Sidhi (2020) dengan reliabilitas 0,904. Instrumen ini terdiri dari 13 item perilaku dengan kategori respons “tidak pernah sama sekali” yang tertanda nilai 1 sampai dengan “lebih dari 6 kali per hari” bernilai 6.

Setelah terhimpun, nilai validasi dari para ahli dan calon pengguna dianalisis dengan

deskripsi kuantitatif dengan menyesuaikan hitungan dan interpretasi kategori skor kelayakan. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis dengan *Paired Sample T-Test*, sementara pada 13 item perilaku menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum diimplementasikan oleh banyak pengguna, buku panduan intervensi dinilai kelayakannya (Agustini & Andayani, 2017) dengan melakukan validasi ahli dan calon pengguna, serta uji coba calon pengguna. Setelah pelaksanaan perencanaan kembali, meliputi penambahan substansi, perbaikan gambar ilustrasi, dan penyesuaian tata bahasa, maka dilakukan penilaian atau validasi oleh beberapa ahli, yakni praktisi autisme atau terapis (V1), ahli autisme (V2), dan ahli bahasa (V3). Penilaian dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu kelayakan isi, bahasa, dan format penyusunan buku panduan mengadaptasi penelitian Mustaji (2005). Ahli bahasa melakukan validasi pada penilaian bahasa dan format, sementara ahli lain memberi penilaian pada keseluruhan aspek, sesuai dengan keahlian di bidang masing-masing. Validasi juga dilakukan oleh calon pengguna buku panduan intervensi, yakni orang tua anak autisme. Pada kesempatan ini terdapat 3 orang tua yang bersedia mengisi lembar penilaian dari peneliti, dalam hal ini diberi tanda berupa *User 1* (U1), *User 2* (U2), dan *User 3* (U3). Sama dengan penilaian validasi ahli, validasi dari calon pengguna juga memberikan penilaian pada 3 aspek, yakni kelayakan isi, bahasa, dan format.

Penilaian yang dilakukan ahli, meliputi terapis autisme yang memberi penilaian secara penuh pada ketiga aspek dengan sudut pandang dan sisi terapis. Jumlah skor yang didapatkan sebesar 43, kemudian dihitung sesuai dengan rumus sehingga skor total akhir adalah 86. Skor ini masuk ke dalam kategori sangat baik yang artinya tidak diperlukan

revisi pada buku panduan. Kedua, ahli autis yang telah mendalami dan berhadapan langsung dengan anak autis, sehingga validasi yang dilakukan adalah dengan memberikan penilaian pada ketiga aspek secara keseluruhan. Jumlah skor yang didapatkan sebesar 40 yang kemudian dihitung sesuai dengan rumus sehingga skor total akhir adalah 80. Skor ini masuk ke dalam kategori baik yang artinya secara substantif tidak diperlukan revisi, tetapi terdapat catatan, antara lain di dalam buku panduan dapat dijelaskan bahwa intervensi ini bukan merupakan satu-satunya pendekatan yang dapat dilakukan untuk menangani temper tantrum anak autis, melainkan salah satu cara yang telah terbukti keberhasilannya berdasarkan *evidence based*.

Tabel 1
Hasil Validasi Ahli dan Calon Pengguna

Aspek Penilaian	Validator Ahli			Validator Calon Pengguna (Orang Tua)		
	Skoring					
	V1	V2	V3	U1	U2	U3
Isi	4	4		5	4	4
	4	4		5	4	4
	5	4		5	4	4
	4	4		4	4	4
Bahasa	4	4	4	5	4	5
	5	4	4	5	4	5
	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	5
Format	5	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4
Skor	43	40	24	45	40	43
Skor Total	86	80	80	90	80	86
Rata-rata	82			85,33		
Kategori	Sangat Baik			Sangat Baik		

Tabel 2
Aspek dan Indikator Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
Isi	Kesesuaian dengan tujuan kegiatan
	Kesesuaian dengan manfaat kegiatan
	Kesesuaian dengan landasan teori mengenai <i>Autism Spectrum Disorders</i>
	Kesesuaian dengan kaidah penggunaan bahasa
Bahasa	Sesuai digunakan untuk para orang tua
	Kalimat mudah dipahami
	Kalimat tidak mengandung makna ganda
Format	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf
	Kesesuaian penggunaan gambar
	Proporsional tata letak dan ruang materi

Ketiga, ahli bahasa yang memberikan validasi pada aspek penilaian bahasa dan format, dengan alasan aspek isi bukan menjadi fokus keahlian yang dimiliki. Jumlah skor yang didapatkan adalah sebesar 24, kemudian dihitung sesuai dengan rumus didapat skor penilaian akhir sebesar 80. Skor ini masuk ke dalam kategori baik yang berarti tidak diperlukan revisi secara substantif namun terdapat catatan, yakni dapat memerhatikan kembali tata ejaan penulisan yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan, serta terdapat beberapa paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat saja sehingga memerlukan adanya perbaikan bahasa agar lebih efektif dan mudah dipahami informasinya.

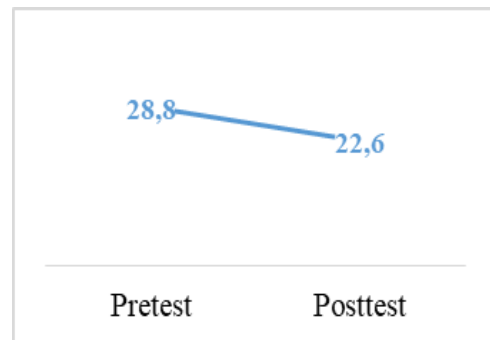
Dapat diketahui bahwa penilaian validasi buku panduan dari ketiga ahli pada aspek kelayakan isi, penilaian bahasa, dan penilaian format secara keseluruhan memiliki skor rata-rata akhir sebesar 82 termasuk kategori sangat baik yang artinya tidak diperlukan revisi atau perbaikan pada buku panduan. Meski demikian, catatan-catatan yang diberikan validator menjadikan perhatian penulis untuk menyempurnakan buku panduan intervensi.

Selanjutnya, validasi yang dilakukan oleh calon pengguna (*user*), yakni orang tua anak autis memperoleh skor 45 dan skor total 90 pada orang tua pertama (U1). Artinya skor tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik, sehingga tidak memerlukan perbaikan. Pengguna menambahkan catatan bahwa buku panduan sudah baik. Orang tua kedua (U2) memberikan penilaian dengan skor 40 dan skor total 80, sehingga kategori yang didapat adalah baik atau secara substantif tidak memerlukan perbaikan namun terdapat catatan. Selanjutnya, orang tua ketiga (U3) memberikan penilaian dengan skor 43 dan setelah dihitung menggunakan rumus, maka menghasilkan skor total 86 yang berarti bahwa buku panduan tidak memerlukan perbaikan, karena masuk dalam kategori sangat baik.

Setelah dihimpun antara ketiga calon pengguna, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,33 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil validasi ahli dan calon pengguna, maka dari keduanya diperoleh rerata sebesar 83,67 termasuk dalam kategori sangat baik. Maka, dapat ditarik penyimpulan bahwa setelah dilakukan *re-design* dan *develop*, buku panduan intervensi memperoleh penilaian dengan kategori sangat baik sehingga tidak lagi memerlukan perbaikan.

Selanjutnya, uji coba dilakukan kepada lima pasang anak autisme sesuai kriteria dan orang tua sebagai *significant others* yang mengimplementasikan langkah-langkah intervensi. Kriteria anak autisme yang dimaksud adalah yang mengalami temper tantrum, tidak terdapat disfungsi sensorik berupa taktil, serta tidak memiliki gangguan penyerta lainnya (komorbid). Disfungsi sensorik berupa taktil memiliki kaitan erat dengan sikap yang diberikan ketika merespons perlakuan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tanawali et al. (2018), sensitivitas taktil dapat memengaruhi anak autisme untuk menghindari individu lain. Hal ini tentu berbeda dari sifat perlakuan yang ditawarkan pada buku panduan yang membutuhkan sentuhan berupa pelukan dan pengaturan posisi tubuh. Sementara itu, komorbid pada individu memungkinkan perlu penanganan yang lebih, karena menunjukkan keadaan dengan dua gangguan berbeda dalam waktu yang sama (Nurdin, 2019).

Hasil uji coba yang dilakukan selama dua pekan perlakuan, diperoleh hasil yang menunjukkan penurunan temper tantrum dari sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 28,8 dan *post-test* sebesar 22,6. Apabila keduanya dibandingkan, maka terdapat penurunan sebanyak 6,2. Penurunan rata-rata tergambar dalam grafik berikut.



Gambar 2. Perbandingan Mean Data Pre-test dan Post-test

Tabel 3
Hasil *Paired Sample Test*

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference				
		Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	2.538	9.862	4.700	4	.009

Untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis, maka perlu dibandingkan perbedaan rata-rata tersebut melalui uji *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.009 (< 0.05) maka intervensi dalam buku panduan ini memberikan pengaruh terhadap penurunan temper tantrum pada anak autisme.

Berdasarkan uji coba yang dilakukan kepada lima anak autisme, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya penurunan temper tantrum dari sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Ketika data diuji dengan *Paired Sample T-Test*, diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 28,8 dan *post-test* yaitu 22,6 dengan selisih mencapai 6,2. Nilai *sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0.009 (< 0.05), maka intervensi dalam buku panduan ini memberikan pengaruh terhadap penurunan temper tantrum pada anak autisme setelah dilakukan uji coba selama 2 pekan (14 hari intervensi). Temuan sebelumnya menunjukkan hasil signifikan pada intervensi penanganan temper tantrum anak disabilitas dengan waktu intervensi selama 8 kali (Larasyifa & Iswari, 2023).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.126	13	.200*	.959	13	.743
Post-test	.199	13	.166	.866	13	.046

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5
(i) dan (ii) Hasil Uji Beda dengan Wilcoxon Signed Rank Test

(i) Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test	Negative Ranks	10 ^a	6.45	64.50
- Pre-test	Positive Ranks	1 ^b	1.50	1.50
	Ties	2 ^c		
	Total	13		

a. Post-test < Pre-test

b. Post-test > Pre-test

c. Post-test = Pre-test

(ii) Test Statistics ^a	
	Post-test - Pre-test
Z	-2.822 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Selanjutnya, hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi dengan metode *Shapiro-Wilk* pada variabel *pre-test* sebesar 0,743 ($p > 0,05$) dan *post-test* sebesar 0,046 ($p < 0,05$). Artinya, sebaran data *post-test* tidak terdistribusi normal, sehingga analisis data non-parametrik dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *negative ranks* yang lebih besar dibandingkan dengan *positive ranks*, disertai nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$), sehingga perlakuan selama dua pekan berdasarkan buku panduan intervensi telah berpengaruh dalam menurunkan temper tantrum pada anak autis. Angka *negative ranks* sebesar 10 dan signifikansi yang diperoleh bernilai 0,005 ($p < 0,05$). Hal ini menandakan penurunan skor lebih banyak apabila dibandingkan dengan kenaikan skor antara *pre-test* dan *post-test*. Maka, penyimpulan yang dapat dilakukan

adalah terdapat penurunan skor *pre-test* ke *post-test* setelah dilakukan intervensi pelukan dan pengaturan posisi tubuh pada anak autis selama dua pekan.

Mekanisme yang terjadi pada tubuh anak pada saat tantrum dan diberi intervensi pelukan dan pengaturan posisi tubuh, akan memberikan pengaruh kerja jantung, hormon adrenalin, dan kortisol (Aryani & Septiawan, 2022). Ketika temper tantrum anak autis tinggi, maka hormon adrenalin dan kortisol meningkat, detak jantung pun meningkat. Akibatnya badan menjadi kaku, memacu respons jeritan, pukulan, tendangan, tangisan, dan lain-lain yang merupakan ciri temper tantrum anak. Perlakuan atau intervensi di dalam buku panduan dapat diberikan oleh orang tua, pengasuh, guru, terapis, atau orang dewasa yang memiliki pengetahuan umum terkait *autism spectrum disorder*.

Intervensi diawali dengan mengamati perilaku anak, terutama ketika temper tantrum muncul. Pengamatan akan membantu penentuan waktu yang tepat untuk melakukan pendekatan serta memulai intervensi. Dalam sesi ini, pengamatan terhadap perubahan fisiologis pada anak juga perlu dilakukan, seperti kecepatan deru napas dan ketegangan anak, sehingga pemberi intervensi dapat menentukan kesiapan anak untuk didekati dan diberikan intervensi berupa pelukan.

Apabila anak sudah berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk didekati, pemberian intervensi dapat dimulai dengan memberi sentuhan dari bagian tubuh atas, yakni kepala dan pundak, kemudian perlahan memberi pelukan. Pemberi intervensi dapat merasakan perbedaan denyut nadi dan ketegangan pada tubuh anak sebelum dipeluk dan setelah dipeluk. Jika anak berada dalam kondisi yang lebih stabil, maka memungkinkan untuk memberikan intervensi pengaturan posisi tubuh, seperti mendudukkan dengan tetap memberi pelukan disertai ucapan

kalimat-kalimat positif sebagai bentuk afirmasi.

Menurut penelitian Rodhiyah et al. (2022), umumnya kondisi anak jauh lebih stabil dalam sesi ini, ditandai dengan kecepatan deru napas dan denyut nadi yang melemah serta badan yang tidak lagi kaku. Namun demikian, jika setelah didudukkan kondisi anak belum kembali stabil, maka pemberi intervensi dapat melanjutkan dengan mengubah posisi anak menjadi berbaring. Perubahan posisi ini dilakukan secara perlahan dengan disertai afirmasi positif dan sentuhan menenangkan pada bagian kepala atau pundak anak.

Ketika diberikan intervensi pelukan (pendekatan fisiologis), tubuh melepaskan hormon oksitosin dan hormon kortisol pun menurun, sehingga temper tantrum mulai turun. Ketika diberikan intervensi pendekatan Islami, sesuai Sabda Rasulullah SAW yakni pengaturan posisi tubuh, orang tua atau pengasuh akan memposisikan anak untuk duduk. Pada saat anak duduk, kolom *ortostatic* akan menurun, gradien tekanan menurun, sehingga *heart rate* pun mulai normal dan temper tantrum akan menjadi semakin turun. Begitu seterusnya, ketika badan diposisikan lebih rendah lagi yakni berbaring, kolom *ortostatic* menjadi semakin menurun, gradien tekanan semakin menurun, *heart rate* juga semakin normal, sehingga temper tantrum rendah, dan anak pun menjadi kembali tenang.

Zulkipli, et al. (2023) dalam hasil kajiannya menyampaikan bahwa marah merupakan salah satu penyakit hati yang dapat ditangani dengan penerapan Psikoterapi Nabawi sesuai pendekatan Psikologi Islam. Saat temper tantrum atau marah klien dapat mengatur posisi tubuhnya, seperti duduk atau memposisikan tubuh lebih rendah.

Langkah-langkah intervensi pelukan dan pengaturan posisi tubuh yang terurai di atas telah disesuaikan dengan fase temper tantrum yang umumnya dilalui anak dalam satu

kejadian. Sesuai dengan penelitian Lestari et al. (2021), fase tersebut diawali dengan munculnya emosi secara tak terduga atau disebut sebagai *prodroma*. Selanjutnya, emosi yang dirasakan akan diluapkan dengan teriakan, pukulan, atau jeritan yang disebut sebagai fase *confrontation*. Ketika emosi dan amukan telah mereda, biasanya anak akan menangis secara intens pada tahap *sobbing*, dan diakhiri dengan mengharapkan pelukan atau sentuhan dari orang tua pada tahap *reconciliation*.

Simpulan

Berdasarkan hasil validasi ahli dan calon pengguna (orang tua), buku panduan intervensi penanganan temper tantrum anak autisme dengan metode pelukan dan pengaturan posisi tubuh dinilai layak untuk digunakan orang tua yang memiliki anak autisme. Validasi juga didukung oleh hasil uji coba produk kepada calon pengguna. Hasil ini juga mendukung bahwa hadis terkait regulasi emosi yang disabdakan Rasulullah SAW terbukti dapat menjadi cara yang tepat dalam menangani temper tantrum anak autisme. Buku panduan intervensi penanganan temper tantrum anak autisme dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi orang tua untuk menangani temper tantrum anak autisme. Penulis menyarankan bagi pengguna agar tetap memerhatikan dan melakukan pengamatan terhadap anak untuk memberikan langkah terbaik dalam menangani temper tantrum anak autisme. Bagi penelitian selanjutnya, pendekatan ini dapat dikembangkan kembali dengan memadukan pendekatan lain yang masih memiliki relevansi, untuk lebih memperkaya referensi para pengguna.

Daftar Pustaka

Agustini, N. M. Y. A., & Andayani, B. (2017). Validasi Modul “Cakap” untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial

- Mahasiswa Baru Asal Bali. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 3(1), 1–13.
- Alawiyah, I., & Salsabila. (2021). The Effectiveness of Physical Touch for Tantrum Treatment on Autistics Child. *Jurnal Hawa*, 3(2), 74–84. <https://doi.org/10.29300/v3i2.5588>
- Alfazri, U. K. (2019). Identifikasi Perilaku Tantrum dan Sensory Meltdown Anak Autis berdasarkan Behavioral Assessment di SLB Autisma Dian Amanah. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(9), 971–982.
- Azka, H. H. Al, Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236.
- Branch, R. M. (2009). Design. In *Instructional Design: The ADDIE Approach* (pp. 58–81). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6_3
- Dewi, K. W., Purbaningrum, E., & Budayasa, I. K. (2023). Panduan Intervensi Dini pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme Usia Sekolah Berbantuan Learning Management System (LMS) Bagi Orang Tua. *Journal of Special Education Need*, 3(1), 1–15. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/grabkids/article/view/21444>
- Fariz, M., Farisi, A., Gutji², N., & Wahyuni, H. (2023). *Pengembangan Media Booklet Mengenai Temper Tantrum dan Cara Mengatasinya di Kelurahan Mudung Laut*. 13(2). <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v13i2.18269>
- Fauzia, & Marsudi. (2023). Perancangan Buku Ilustrasi Penanganan Anak Tantrum bagi Orang Tua. *Jurnal Barik*, 5(1), 145–155. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/JDK>
- Gustiani, S., & Sriwijaya, P. N. (2019). Research and Development (R&D) Method as a Model Design in Educational Research and its Alternatives. *Holistics Journal*, 11(2).
- Ida, A. M. D. N., Dantes, N., & Suranata, K. (2020). Pengembangan Buku Panduan Konseling Cognitive Behavior untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA: Studi Analisis Validitas Teoretik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i1.38806>
- Kurniasih, M. D., Utami, A. D., Prajoko, S., & Salma, A. (2022). Pengembangan Buku Panduan Mini Riset Mandiri Berbasis Keterampilan 4C untuk Mata Kuliah Reproduksi dan Embriologi Tumbuhan. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(1), 255–266. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3530>
- Larasyifa, G., & Iswari, M. (2023). Efektivitas Differential Reinforcement of Alternative Behavior untuk Mengurangi Perilaku Tantrum (Menyakiti Diri Sendiri) pada Anak Down Syndrome. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 2867–28680. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11559>
- Lestari, W. A., Erriana Putri, C., Sugiarti, R., & Suhariadi, F. (2021). Pengelolaan Perilaku Tantrum oleh Ibu terhadap Anak Usia 12-48 Bulan. *Proyeksi*, 16(1), 208–219.
- Meidina, T., Bastiana, & Kasmawati, S. (2022). Pengembangan Buku Panduan Intervensi Bagi Orang Tua Dengan Anak Autis Non Verbal di SLB Negeri I Gowa. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022 “Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada*

- Masyarakat” LP2M-Universitas Negeri Makassar, 1946–1957.
- Meyriana, A. Z. (2021). *Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Tantrum pada Anak Usia Dini*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Muizzulatif, M., & Machmud, S. I. (2022). Literature Review: Menejemen Temper Tantrum pada Balita. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo* 2022, 3(1), 25–30. <http://jtk.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JTKB/http://jtk.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JTKB/>
- Nuridin, O. F. T. (2019). Komorbiditas Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas pada Anak. *Medical and Health Science Journal*, 3(2), 36–41. <https://doi.org/10.33086/mhsj.v3i2.1132>
- Rodhiyah, R. R., Wardani, M. R. K., Khairunnisa, N. S., Aziz, I. M., & Rahmawati, U. I. (2022). *Laporan Akhir PKM-RSH “Strategi Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Autis dengan Metode Pelukan dan Pengaturan Posisi Tubuh.”*
- Şenel Çoruhlu, T., & Pehlevan, M. (2021). The Effectiveness of the Science Experimental Guidebook on the Conceptual Understanding of Students with Learning Disabilities. *Journal of Science Learning*, 4(3), 230–243. <https://doi.org/10.17509/jsl.v4i3.30317>
- Setiyadi, M. W., Ismail, & Gani, H. A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3468>
- Sidhi, R. A. S. (2020). *Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur’an terhadap Penurunan Temper-Tantrum pada Anak Autis*. Universitas Sebelas Maret.
- Sidik, M. (2019). Perancangan dan Pengembangan E-commerce dengan Metode Research and Development. *Jurnal Teknik Informatika Unika St. Thomas (JTIUST)*, 04(01), 99–107.
- Syafri, H. P., & Iswari, M. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Penanganan Perilaku Anak Autis X Di SMK 4 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 55–61.
- Tanawali, N. H., Nur, H., & Zainuddin, K. (2018). Peningkatan Kemampuan Taktil Anak Autis melalui Terapi Sensori Integrasi. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i2.6528>
- Utami, W. P., & Kaloeti, D. V. S. (2022). Penyusunan Modul Intervensi Strength-Based Approach Guna Meningkatkan Orientasi Masa Depan Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Perempuan Kelas IIA SEMARANG. *Jurnal Empati*, 11(06), 414–424.
- Weldami, T. P., & Yogica, R. (2023). Model ADDIE Branch Dalam Pengembangan E-Learning Biologi. *Journal on Education*, 06(01), 7543–7551.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, KH. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren al Mawaddah Warrahmah Kolaka. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=k8j4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA82&dq=penelitian+research+and+development&ots=13Zo3c-7tH&sig=PIpG3t65roqMQ6eoCLrzYw_sKGE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false